

Performans Reproduksi Induk Sapi Potong Di Kota Blitar

Reproduction performance of cows in Blitar City

Nita Opi Ari Kustanti^{*1}, Panggeh Pangestu²

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Balitar
e-mail: ^{*1}nitaopie@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui performans reproduksi induk sapi potong yang ada di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan alat pengambil data yaitu kuisisioner. Teknik mewawancarai peternak secara langsung berdasarkan kuisisioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan (recording) peternak dan inseminator. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh nilai S/C ($1,89 \pm 1,01$; DO ($92,57 \pm 36,81$) hari dan CI ($373,12 \pm 29,23$) hari. Kesimpulannya bahwa performans reproduksi induk sapi potong di Kota Blitar adalah baik dilihat dari nilai S/C dan DO yang sesuai dengan standar nilai normal. Sedangkan nilai CI masih kurang baik.

Katakunci: performans reproduksi, induk sapi potong

Abstrack

The purpose of this study was to determine the reproductive performance of cows in Blitar City. This study used a field study method with data collection tools, namely questionnaires. The technique of interviewing farmers directly based on a questionnaire is a technique used to obtain primary data. Meanwhile, secondary data was obtained from breeder and inseminator records. Furthermore, the data obtained were analyzed using descriptive analysis. The results of the study obtained S/C values (1.89 ± 1.01 ; DO (92.57 ± 36.81) days and CI (373.12 ± 29.23) days. The conclusion was that the reproductive performance of cows in Blitar City is good, seen from the S/C and DO values which are in accordance with the standard normal value, while the CI value is still not good.

Keyword: reproduction performance, cows

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia memiliki 17,4 juta ekor dengan produksi daging 4,6 juta ton [1]. Populasi sapi potong mengalami peningkatan 3,01% dibandingkan tahun sebelumnya, namun belum bisa mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri, sehingga pemerintah melakukan banyak upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri. Upaya tersebut, meliputi impor daging, impor bakalan, pelarangan penyembelihan betina produktif, perbaikan mutu dan penyediaan bibit, pengembangan SDM dan kelembagaan, IB gratis melalui Program Upaya Khusus Indukan Sapi/Kerbau Wajib Bunting (Upsus Siwab) dan yang pada tahun 2020 berganti menjadi Sapi Kerbau Komoditas Andalan (SIKOMANDAN) merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik sapi potong di Indonesia.

Banyak faktor yang menyebabkan Indonesia belum bisa swasembada daging sapi sampai saat ini, salah satunya adalah rendahnya penampilan reproduksi induk sapi potong. Efisiensi reproduksi induk sapi potong di Indonesia tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat tingginya angka *service per conception* (S/C), lebarnya lama kosong (*days open*) dan lebarnya selang beranak (*calving interval*). Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan pengelolaan reproduksi yang baik sehingga dapat meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak.

History of article:

Received: November, 2022 : Accepted: Desember, 2022

Pada tahun 2017 populasi sapi potong di Kota Blitar sebanyak 3180 ekor dan menduduki peringkat ke-4 untuk populasi sapi potong perkotaan di Jawa Timur [2]. Jika dilihat dari data tersebut, Kota Blitar termasuk ke dalam wilayah sentra sapi potong walaupun sebagian besar termasuk dalam sektor peternakan rakyat dengan kepemilikan kurang dari 10 ekor.

Uraian permasalahan diatas maka diadakan penelitian guna mengetahui performans reproduksi sapi potong di Kota Blitar dalam rangka mendukung upaya pemerintah mencapai swasembada daging sapi. Adapun parameter yang digunakan adalah *Service per Conception* (S/C), *Calving Interval* (CI) dan *Days Open* (DO). Parameter tersebut dapat digunakan sebagai acuan terhadap peningkatan populasi sapi potong yang nantinya mampu untuk meningkatkan produksi [3].

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di peternakan sapi potong yang berada di wilayah Kota Blitar dan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2022. Materi penelitian adalah induk sapi potong yang sudah pernah beranak 1 (satu) sampai 5 (lima) kali sebanyak 37 ekor yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) sesuai dengan wilayah kerja inseminator. Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapang dengan menggunakan alat pengambil data yaitu kuisioner. Teknik mewawancarai peternak secara langsung berdasarkan kuisioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan (recording) peternak dan inseminator. Variabel yang diamati, meliputi : S/C, DO dan CI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan wawancara kepada inseminator yang bertugas pada masing-masing wilayah di Kota Blitar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data peternak yang memelihara induk sapi potong. Tahap selanjutnya adalah wawancara ke masing-masing peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performans reproduksi, meliputi *service per conception* (S/C), *days open* (DO) dan *calving interval* (CI) induk sapi potong di Kota Blitar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Performans reproduksi induk sapi potong di Kota Blitar

Parameter	Rataan
<i>Service per conception</i> (S/C) (kali)	1,89±1,01
<i>Days open</i> (DO) (hari)	92,57±36,81
<i>Calving interval</i> (CI) (HARI)	373,12±29,23

Service per Conception (S/C)

Service per conception (S/C) menunjukkan sejumlah pelayanan inseminasi (*service*) yang dibutuhkan oleh ternak betina sampai terjadi kebuntingan. Nilai S/C induk sapi potong di Kota Blitar adalah (1,89±1,01). Kisaran normal nilai S/C adalah 1,6-2,0 [3]. Hasil analisis menunjukkan bahwa S/C induk sapi potong di Kota Blitar masih dalam kisaran normal. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai S/C adalah ketrampilan petugas inseminator, ketepatan waktu inseminasi, kualitas semen, ketrampilan peternak dalam mendeteksi birahi dan faktor lingkungan [4]. Selain itu, kesehatan reproduksi dan manajemen pemeliharaan sangat

berpengaruh pada tingkat kesuburan sapi betina [5]. Sapi harus dalam kondisi sehat dan tidak menderita gangguan reproduksi. Semakin rendah nilai S/C menandakan semakin tinggi tingkat kesuburan ternak tersebut dan demikian sebaliknya.

Days open (DO)

Days open (DO) merupakan jarak antara beranak dengan bunting lagi. Nilai DO induk sapi potong di Kota Blitar adalah $(92,57 \pm 36,81)$ hari. Lama kosong idealnya antara 85-115 hari. [6] Juga menyampaikan lama kosong (DO) normalnya adalah 60 sampai 90 hari dan masih dikatakan normal jika tidak melebihi 120 hari. DO induk sapi potong di Kota Blitar termasuk ideal. Angka DO dapat diperpendek dengan meningkatkan ketrampilan deteksi birahi peternak dan mengawinkan sapi antara 55-58 hari setelah melahirkan [7]. Semakin tinggi angka DO maka akan semakin panjang jarak beranak. Angka DO yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peternak dalam mendeteksi birahi.

Calving Interval (CI)

Calving Interval (CI) adalah jarak antar melahirkan. Nilai CI induk sapi potong di Kota Blitar adalah $(373,12 \pm 29,23)$ hari. Menurut [8] CI yang normal adalah 367 hari. Nilai CI hasil penelitian masih terlalu tinggi. Faktor yang mempengaruhi nilai CI adalah lama bunting, umur penyapihan dan jarak dikawinkan lagi setelah beranak. [9] Bahwa tinggi rendahnya CI dipengaruhi oleh lama kebuntingan dan S/C, munculnya birahi pertama setelah beranak dan waktu kawin lagi setelah beranak. Nilai CI berbanding lurus dengan nilai S/C dan DO

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa performans reproduksi induk sapi potong di Kota Blitar adalah baik. Hal ini dilihat dari nilai S/C dan DO yang sesuai dengan standar nilai normal. Sedangkan nilai CI masih kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021/ Livestock and Animal Health Statistics 2021*. 2021.
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Populasi Sapi Potong Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2017," in *Populasi Sapi Potong Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2017*, Surabaya, 2018. [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/10/18/1300/populasi-sapi-potong-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2009-2017-ekor-.html>
- [3] Nuryadi and S. Wahjuningsih, "Penampilan reproduksi sapi peranakan Ongole dan peranakan Limousin di Kabupaten Malang," *J. Ternak Trop.*, vol. 12, no. 1, pp. 76–81, 2011.
- [4] A. Sulaksono, S. Suharyati, and P. E. Santosa, "Penampilan Reproduksi (Service Per Conception, Lama Kebuntingan Dan Selang Beranak) Kambing Boerawa Di Kecamatan Gedong Tataan Dan Kecamatan Gisting," *J. Ilm. Terpadu*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2012.
- [5] S. Fanani, Y. B. P. Subagyo, and Lutojo, "Kinerja reproduksi sapi perah peranakan friesian holstein (PFH) di kecamatan pudak, kabupaten ponorogo," *Trop. Anim. Husb.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–27, 2013.
- [6] H. M. Ananda, W. Wurlina, N. Hidajati, M. Hariadi, A. Samik, and T. I. Restiadi, "Hubungan Antara Umur Dengan Calving Interval, Days Open, Dan Service Per Conception Sapi Friesian Holstein (Fh)," *Ovozoa J. Anim. Reprod.*, vol. 8, no. 2, p. 94, 2020, doi: 10.20473/ovz.v8i2.2019.94-99.

- [7] M. . and E. S. E. H. Jaenudeen, *Cattle and Buffalo dalam Reproduction In Farm Animals. 7th Edition.* 2008.
- [8] M. J. Drennan and D. P. Berry, "Factors affecting body condition score, live weight and reproductive performance in spring-calving suckler cows," *Irish J. Agric. Food Res.*, vol. 45, no. 1, pp. 25–38, 2006.
- [9] J. Kasehung *et al.*, "PERFORMANS REPRODUKSI INDUK SAPI LOKAL PERANAKAN ONGOLE DI KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA hingga terjadi kebuntingan . Semakin tinggi frekuensi pelayanan IB hingga terjadi kebuntingan , maka kerugian peternak dari segi waktu dan biaya pun akan," vol. 36, no. 1, pp. 167–173, 2016.